

ANALISIS KELENGKAPAN DAN KETEPATAN WAKTU SISTEM PENCATATAN DAN PELAPORAN TERPADU PUSKESMAS (SP2TP) DI PUSKESMAS TAMPA KABUPATEN BARITO TIMUR TAHUN 2020

Heni Mardini ¹, Ahmad Zacky Anwary ², Septi Anggraeni ³

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NPM18070371

² Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN1127028401

³ Program Studi Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, NIDN 1101088503

Email: henny681@gmail.com

ABSTRAK

Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang merupakan serangkaian kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas. Keberlangsungan maupun hambatan dalam proses pengumpulan data pada Puskesmas dapat dinilai berdasarkan kinerja dari para petugas pemegang program. Prosedur waktu pengumpulan data yang dilakukan dari Puskesmas sampai kepada Dinas Kesehatan Provinsi. Penelitian bertujuan mengetahui mengenai analisis kelengkapan dan ketepatan waktu Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Puskesmas Tampa Kabupaten Barito Timur tahun 2020. Metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama kepala Puskesmas dan informan Triangulasi adalah Penanggung Jawab SP2TP, pengelola gizi, pengelola KIA, dan pengelolaan komisi data dinas kesehatan. Hasil penelitian didapat data dan sumber daya manusia bersumber pada data-data pelaporan pemegang program di Puskesmas disamping itu juga sumber daya manusia di Puskesmas belum melaksanakan tugasnya dengan baik, proses pelaksanaan SP2TP dilakukan pelaporan secara manual setiap tanggal 5 setiap bulannya dan solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP sebelum dilakukan pengumpulan laporan dilakukan rapat koordinasi dan oleh dinas kesehatan bila laporan tersebut tidak lengkap maka akan dikirimkan kembali data yang berbeda dan melakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali. Diharapkan bagi puskesmas melakukan pengawasan dengan cara melakukan monitoring rutin setiap bulan sebelum pelaporan itu dikirim ke Dinas Kesehatan

Kata kunci : Kelengkapan, ketepatan, SP2TP

ABSTRACT

Puskesmas Integrated Recording and Reporting System (SP2TP), which is a series of activities for recording and reporting general data, facilities, personnel and health service efforts at Puskesmas. The continuity and obstacles in the data collection process at the Puskesmas can be assessed based on the performance of program holders. Data collection time procedures were carried out from the Puskesmas to the Provincial Health Office. This study aims to determine the analysis of the completeness and timeliness of the Integrated Health Center Recording and Reporting System (SP2TP) at the Tampa Puskesmas, East Barito Regency in 2020. Qualitative research methods. The informants in this study consisted of the main informants of the head of the Puskesmas and the triangulation informants, namely the person in charge of SP2TP, the nutrition manager, the KIA manager, and the management of the health office data commission. The results of the study obtained data and human resources from the reporting data of program holders at the Puskesmas besides that human resources at the Puskesmas have not carried out their duties properly, the SP2TP implementation process is carried out manually reporting every 5th of every month and a solution for completing SP2TP documents prior to the collection of the report, a coordination meeting is conducted and by the health office if the report is incomplete, different data will be sent back and reconfirmed to the SP2TP officer, the Puskesmas program manager and the Health Office program manager again. It is hoped that the puskesmas will carry out supervision by conducting routine monitoring every month before the report is sent to the Health Office

Keywords: *completeness, accuracy, SP2TP*

PENDAHULUAN

Salah satu Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas (SIMPUS) di Indonesia adalah Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) yang merupakan serangkaian kegiatan pencatatan dan pelaporan data umum, sarana, tenaga dan upaya pelayanan kesehatan di Puskesmas yang mengacu kepada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014. Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) merupakan kegiatan pencatatan dan pelaporan puskesmas secara menyeluruh (terpadu) dengan konsep wilayah kerja puskesmas. Sistem pelaporan ini diharapkan mampu memberikan informasi baik bagi puskesmas maupun untuk jenjang administrasi yang lebih tinggi, guna mendukung manajemen kesehatan.

Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya Puskesmas berperan dalam pembangunan berwawasan kesehatan di wilayahnya dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki perilaku sehat (kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat); mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu, hidup dalam lingkungan sehat; dan memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Dalam melaksanakan fungsinya, puskesmas berkewajiban melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di wilayah kerjanya dan terwujudnya kecamatan sehat (Putri, 2017).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang pusat kesehatan masyarakat, bahwa sistem informasi puskesmas diperlukan untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas untuk mencapai sasaran kegiatan. Melalui SP2TP, Puskesmas diwajibkan mengumpulkan data transaksi pelayanan baik pelayanan Unit Kesehatan Perorangan (UKP) dan Unit Kesehatan Masyarakat (UKM) secara rutin. Melalui semua program yang ada di Puskesmas, diwajibkan membuat laporan bulanan ke dinas kesehatan melalui format Laporan Bulanan (LB) yang berisi data pasien selama sebulan, namun dalam pelaksanaannya pembuatan laporan tersebut ditemukan banyak kendala seperti kesalahan pencatatan, pencatatan ganda sehingga berakibat kepada ketidakpastian hasil dari laporan tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan dilakukan di Puskesmas Tampa pada tanggal 4 Mei tahun 2020 didapat bahwa laporan SP2TP pada tahun 2019 sering terlambat setiap bulannya, laporan imunisasi di bulan agustus tidak dilaporkan, keterlambatan pemegang program di puskesmas untuk membuat laporan bulanan sehingga petugas SP2TP puskesmas melaporkan laporan SP2TP seadanya ke Dinas Kesehatan hal ini mengakibatkan data SP2TP tidak sinkron dengan data program. Data yang dikirim terutama laporan KIA (kesehatan ibu anak) dan gizi tidak dilaporkan disamping itu terjadi ketidaksinkron data yang dikirim ke Dinas Kesehatan oleh pengelola program ke seksi KESGA (Kesehatan Keluarga) dan gizi sehingga perlu ditinjau ulang agar mendapatkan data yang valid antara pengelola SP2TP dan pengelola data di seksi KESGA dan Gizi.

Keberlangsungan maupun hambatan dalam proses pengumpulan data pada Puskesmas dapat dinilai berdasarkan kinerja dari para petugas pemegang program. Prosedur waktu pengumpulan data yang dilakukan dari Puskesmas sampai kepada Dinas Kesehatan Provinsi yaitu : Di setiap bulan, pada tanggal 1-5 Puskesmas mengumpulkan data kesehatan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Keterlambatan pelaporan setiap bulannya karena keterlambatan dalam merekap data. Pada tanggal 6-10 Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota mengisi dan mengajukan data kesehatan sesuai dengan yang diprioritaskan. Pada tanggal 11-15 Dinas Kesehatan Provinsi memvalidasi data kesehatan prioritas yang diajukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

METODE

Penelitian ini peneliti mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis. Menurut Arikunto (2012) penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2012).

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan informan triangulasi. Informan Utama adalah Kepala Puskesmas dengan Inisial R, berusia 44 tahun sedangkan Informan Triangulasi adalah Penanggung Jawab SP2TP berinisial R berumur 32 tahun, pengelola gizi berinisial J berusia 28 tahun, pengelola KIA berinisial S berusia 32 tahun, pengelola komisi data dinas kesehatan berinisial D berusia 38 tahun

Tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu pengumpulan data, menelaah data, reduksi data, penyajian data, pengambilan simpulan sedangkan untuk memperoleh data yang nilai keabsahannya mempunyai validitas maka peneliti melakukan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu. Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian

dengan para ahli kesehatan masyarakat melalui buku-buku mengenai SP2TP Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

HASIL PENELITIAN

Peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 menyatakan bahwa :

... kegiatan manajemen pelaksanaan SP2TP terdapat data yang tidak lengkap yang dikirimkan ke Dinas Kesehatan...ada kekurangan-kekurangan dari SDM yang mungkin itu jadi kendala gitu (Informan 1, Kepala Puskesmas)

Dari hasil wawancara pada informan 1 didapat hasil bahwa data dan sumber data pada dokumen SP2TP masih kurang lengkap dan SDM masih kurang untuk melaksanakan pelaporan SP2TP

Hal ini juga disampaikan oleh informan 2 menyatakan bahwa :

... yang pertama itu mempersiapkan pelayanan kebidanan yang kedua melaksanakan anamnesa klien atau pasien pada kasus fisiologis tanpa masalah yang ketiga melaksanakan pemeriksaan fisik klien atau pasien pada kasus fisiologis tanpa masalah kemudian yang keempat membuat diagnosa kebidanan sesuai dengan hasil pengkajian pada kasus fisiologis tanpa masalah yang kelima melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lain pada kasus fisiologis tanpa masalah karena menyusun rencana operasional asuhan kebidanan pada kasus fisiologis tanpa masalah melakukan persiapan pelayanan asuhan kebidanan mempersiapkan pasien atau klien dengan kasus fisiologis tanpa masalah (Informan 2, Bidan)

Dari hasil wawancara pada informan 2 didapat hasil bahwa data dan sumber data berasal dari pelayanan kebidanan yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas

Hal ini juga disampaikan oleh informan 3 menyatakan bahwa :

... Data bersumber dari pemantauan dan tumbuh kembang balita dengan menyusun laporan bulanan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kegiatan yang dipertanggungjawabkan kepada Kepala Puskesmas, kelengkapan SP2TP sejauh ini masih lengkap dan pencatatan dan pelaporan Puskesmas dengan sistem online sebenarnya cukup efektif namun khususnya di wilayah Puskesmas ini tidak tersedia jaringan internet...ini menjadi kendala bagi petugas gizi dalam menginput laporan online walaupun harus mengimpor laporan online kami harus mencari tempat yang mempunyai sinyal internet yang bagus untuk selanjutnya.(Informan 3, Gizi)

Dari hasil wawancara pada informan 3 didapat hasil bahwa data dan sumber data berasal dari pemantauan tumbuh kembang balita yang dilakukan di wilayah kerja puskesmas

Hal ini juga disampaikan oleh informan 4 menyatakan bahwa :

Dalam pengumpulan data-data yang ada di Puskesmas terkait dari itu data dasar data semua program yang ada di puskesmas. pencatatan pelaporan di Puskesmas sekarang sebenarnya sudah bagus cuman banyak beberapa kendala atau masalah dalam pencatatan maupun pelaporan dan pada akhirnya nanti sistem pencatatan pelaporan atau SP2TP itu melalui satu jalur atau satu data untuk sekarang masih belum, aporan Puskesmas yang sekarang ini sudah baik tapi masih perlu perbaikan-perbaikan atau sistem yang lebih singkat kemudian yang lebih akurat dan bisa mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan masalah data-data, kedepannya pencatatan pelaporan di Puskesmas itu sudah melaksanakan sistem informasi kesehatan daerah (SIKDA) (Informan 4, penanggung jawab SP2TP)

Dari hasil wawancara pada informan 4 didapat hasil bahwa data dan sumber data berasal dari data-data pelaporan di Puskesmas

Hal ini juga disampaikan oleh informan 5 menyatakan bahwa :

Dinas Kesehatan yang pertama itu menerima data yang dikirimkan dari Puskesmas kemudian mereka data SP2TP dari Puskesmas dianalisis data SP2TP dan kesehatan pelaksanaan pencatatan dan pelaporan di Dinas Kesehatan itu sudah bagus hanya saja kami harus aktif dalam memilah data yang dikirimkan dari Puskesmas dan membandingkan data tersebut dengan data yang dikirimkan ke pemegang program yang ada di Dinas Kesehatan, mengenai pencatatan dan pelaporan Puskesmas dengan sistem sekarang pencatatan dan pelaporan sekarang belum optimal dikarenakan ada Beberapa puskesmas yang terkendala jaringan sehingga ketika kami ingin melakukan konfirmasi data kesulitan untuk menghubungi petugas yang ada di puskesmas (Informan 5, pengelola program Dinas kesehatan)

Dari hasil wawancara pada informan 5 didapat hasil bahwa data dan sumber data berasal dari data yang dikirimkan dari pemegang program.

Dari hasil wawancara pada informan 1,2,3, 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia bersumber pada data-data pelaporan pemegang program di Puskesmas disamping itu juga sumber daya manusia di Puskesmas belum melaksanakan tugasnya dengan baik.

Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 menyatakan bahwa :

... Pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan itu di Puskesmas masih manual terkedala jaringan, bila ada yang dilaporkan oleh pemegang program itu programnya mengumpulkannya secara lengkap tapi kadang mati...pencatatan dan pelaporan itu masih ada yang belum dilaporkan itu kemudian kalau pengolahan datanya seperti biasanya yang sudah diolah oleh Oh ya dilakukan seperti khusus. (Informan 1, Kepala Puskesmas)

Dari hasil wawancara pada informan 1 didapat hasil bahwa pelaksanaan dan evaluasi SP2TP tergantung dari jaringan dan dievaluasi untuk pelaporannya

Hal ini juga disampaikan oleh informan 2 menyatakan bahwa :

... Kelengkapan SP2TP sudah baik karena sudah mencakup semua data PWS KIA di setiap bulannya tapi Laporan kami itu yang dikirim karena kami terlambat mengirimkan laporan jadi yang dikirim oleh SP2TP kemungkinan itu belum lengkap kalau misalnya mengenai pencatatan dan pelaporan Puskesmas dengan sistem online sekarang di mana kami belum online soalnya jaringan di sini susah. Jadi kami hanya melakukan pelaporan dengan manual dengan manual. Kalau mengumpulkan mekanismenya setiap tanggal 5 ke pengelola SP2TP nya seperti itu kalau mekanismenya sendiri itu data yang dari bidan desa itu dikumpulkan ke Puskesmas setiap bulannya kemudian diolah dan dilaporkan ke Dinas Kesehatan melalui pengelola SP2TP di Puskesmas... (Informan 2, Bidan)

Dari hasil wawancara pada informan 2 didapat hasil bahwa pelaksanaan dan evaluasi dilakukan pelaporan secara manual dikarenakan terkendala data setiap tanggal 5 setiap bulannya

Hal ini juga disampaikan oleh informan 3 menyatakan bahwa :

Mekanisme pengumpulan data gizi kepada petugas SP2TP kepada petugas SP2TP itu masih mengumpulkan laporan bentuknya masih manual jadi tidak dikumpulkan secara online paling lambat dalam pengumpulan data biasanya Puskesmas tanpa paling lambat mengumpulkan data itu setiap tanggal 5 (informan 3, Gizi)

Dari hasil wawancara pada informan 3 didapat hasil bahwa pelaksanaan dan evaluasi dilakukan pelaporan secara manual setiap tanggal 5 setiap bulannya

Hal ini juga disampaikan oleh informan 4 menyatakan bahwa :

Sistem pencatatan pelaporan semua laporan di Puskesmas dilakukan secara generic, itu juga masih ada kendalanya kalau kita menerapkan sih ada sistem informasi kesehatan daerah generik ini atau sikda, jadi di setiap Puskesmas itu harus memiliki komputer kemudian jaringan internet sementara saat ini masih di daerah kita khususnya Barito timur, ada Beberapa puskesmas yang masih belum memiliki jaringan internet untuk pencatatan pelaporan kemudian petugas atau pengelola SPBU SP2TP pun baru pertama kali dikenalkan dengan SIKDA itu pun masih dengan sekilas sekilas saja belum mendalami jadi masih perlu banyak belajar untuk pelaksanaan sikda, atau sistem informasi kesehatan daerah ini untuk SP2TP yang saat ini itu sangat Perlu diperbaiki. Rapat bulanan SP2TP itu kita melakukan kesepakatan antara semua pengelola program di Puskesmas dan koordinator Pustu polindes bahwa setiap tanggal 25 laporan kegiatan ataupun laporan Pustu polindes ataupun laporan pengelola program sudah masuk kepada pengelola atau penanggung jawab SP2TP batasnya sampai tanggal 29 atau 30 jadi tanggal 1 dan seterusnya pengelola SP2TP merekap atau mengolah data lagi yang sudah dikirim atau disampaikan oleh masing-masing pengelola program dan Pustu polindes ..(Informan 4, Penanggung jawab SP2TP)

Dari hasil wawancara pada informan 4 didapat hasil bahwa pelaksanaan dan evaluasi dilakukan pelaporan secara manual dan batas pelaporan tanggal 29 atau 30 setiap bulannya

Hal ini juga disampaikan oleh informan 5 menyatakan bahwa :

Mekanisme pengumpulan laporan bulanan oleh para pemegang program kepada anda selaku penanggung jawab komisi dinas kesehatan setiap bulan petugas SP2TP Puskesmas mengirimkan data ke Dinas Kesehatan secara manual biasanya diantar pada tanggal 5 sampai tanggal 10 setiap bulannya. Tapi tetap saja ada yang terlambat mengirimkan data-data yang ada itu kadang ada yang kosong sehingga saya harus konfirmasi kembali ke petugasnya dan juga saya akan harus konfirmasi atau melakukan konfirmasi data ke petugas pengelola program yang ada di Dinas Kesehatan, kendala yang dialami dengan pelaporan pelaksanaan SP2TP di Puskesmas itu adalah jaringan dikarenakan Puskesmas tanpa khususnyanya itu tidak ada jaringan Sehingga mereka terbatas untuk

menerima informasi yang dikirimkan oleh pengelola komisi data dari dinas kesehatan kemudian petugasnya juga petugas SP2TP nya juga kadang melakukan pencatatan dengan tidak melakukan pencatatan dengan benar itu dalam artian dia asal membuat laporan dan akhirnya data yang diperoleh itu. Nah itu juga cukup menyulitkan kami sehingga kami juga harus konfirmasi terus atau melakukan update data dengan menyinkronkan data dengan pengelola program yang ada di bidang di Dinas Kesehatan sudah lengkap akurat dan tepat waktu data yang dikirim itu kadang lengkap kadang tidak kadang tepat waktu kadang tidak jadi Ya bisa dibayangkan tidak tepat waktu dan walaupun tepat waktu tapi data tidak akurat (Informan 5, pengelolaan program Dinas kesehatan)

Dari hasil wawancara pada informan 5 didapat hasil bahwa pelaksanaan dan evaluasi dilakukan masih dilakukan pelaporan secara manual dan dilaporkan setiap tanggal 10 setiap bulannya

Dari hasil wawancara pada informan 1,2,3, 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi yaitu dilakukan pelaporan secara manual setiap tanggal 5 setiap bulannya

Solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan mengenai solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan 1 menyatakan bahwa :

Kita selama setahun lalu sebagai acuan penilaian kinerja bisa disajikan dan disebarluaskan sebagai informasi kepada mitra tidak hanya saja atau bisa dipergunakan juga untuk orang yang lainnya. Oh iya ini juga kalau misalnya dari dokumentasi dan dilakukan pengawasan (Informan 1, Kepala Puskesmas)

Dari hasil wawancara pada informan 1 didapat hasil bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP dilakukan dokumentasi dan disebarluaskan hasilnya kepada mitra

...jadi sebagai koordinator Kia KB yang mengumpulkan data-data dari bidan desa setiap bulan kemudian diolah dan kan ke Kesehatan mengenai melalui pengelola SP2TP nah selain melalui pola SP2TP. Terdapat kendala dalam hal mengumpulkan data apabila data dari desa itu lambat atau tidak lengkap itu akan mempersulit pengolahan data kaia setiap bulannya (Informan 2, Bidan)

Dari hasil wawancara pada informan 2 didapat hasil bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP adalah mengumpulkan data-data dari desa

Hal ini juga disampaikan oleh informan 3 menyatakan bahwa :

Kendala dalam hal pengumpulan data yang kami terima dari desa adalah laporan penimbangan dari Posyandu kadang terlambat dan ada yang tidak mengumpulkan ini Dalam mengumpulkan data kemudian walaupun misalnya pelaporan Kepala Puskesmas juga tidak melakukanbelum pernah melakukan evaluasi program secara berkala sehingga pencatatan dan pelaporan kami itu tidak di follow up.

Dari hasil wawancara pada informan 3 didapat hasil bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP adalah harus dilakukan evaluasi secara berkala dan difollow up.

Hal ini juga disampaikan oleh informan 4 menyatakan bahwa :

Kendala yang dialami itu sangat banyak baik itu dari pengelola program maupun Pustu polindes karena ada beberapa pengelola program yang saling berkaitan antara laporan dengan program lainnya Contohnya seperti dan gizi. Jadi kita bikin pengelola program Bikin laporannya saling menunggu,Apabila salah satu program ada yang terlambat otomatis berpengaruh kepada pengolahan data yang diolah oleh pengelola program SP2TP, kendala lain tidak mempunyai laptop atau komputer khusus untuk melakukan atau melaksanakan pengolahan data atau pelaporan SP2TP yang ada di puskesmas..(Informan 4, Penanggung jawab SP2TP)

Dari hasil wawancara pada informan 4 didapat hasil bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP adalah koordinasi semua penanggung jawab program dan penyediaan sarana prasarana seperti laptop khusus untuk pencatatan dan pelaporan

Proses pengumpulan data saat masalah yang terjadi itu ya itu tadi data tidak lengkap dan tidak sinkron dengan yang dikirim ke bidang Bagaimana keakuratan antara data dan informasi yang dihasilkan informasi dengan data itu berbeda Saya rasa mereka melaksanakan kadang informasi yang dikirim berbeda ketika kita Minta informasinya itu berbeda dengan data sedangkan data yang sudah dikirim ya seperti itu mereka melaksanakan pengumpulan data atau tapi pencatatan mereka masih kurang sehingga hasilnya juga akhirnya pertanyaan terakhir. Solusinya adalah mengirimkan kembali data yang berbeda dan malakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali (Informan 5, pengelolaan program Dinas kesehatan)

Dari hasil wawancara pada informan 5 didapat hasil bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP dilakukan dengan cara mengirimkan kembali data yang berbeda dan malakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali

Dari hasil wawancara pada informan 1,2,3, 4 dan 5 dapat disimpulkan bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP sebelum dilakukan pengumpulan laporan dilakukan rapat koordinasi dan oleh dinas kesehatan bila laporan tersebut tidak lengkap maka akan dikirimkan kembali data yang berbeda dan melakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali

PEMBAHASAN

Peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia bersumber pada data-data pelaporan pemegang program di Puskesmas disamping itu juga sumber daya manusia di Puskesmas belum melaksanakan tugasnya dengan baik.

Puskesmas merupakan ujung tombak sumber data kesehatan khususnya bagi dinas kesehatan kota dan Sitem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu sehingga diharapkan terciptanya sebuah informasi yang akurat, representatif dan reliable yang dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan perencanaan kesehatan. Setiap program akan menghasilkan data. Data yang dihasilkan perlu dicatat, dianalisis dan dibuat laporan. Data yang disajikan adalah informasi tentang pelaksanaan program dan perkembangan masalah kesehatan masyarakat. Informasi yang ada perlu dibahas, dikoordinasikan, diintegrasikan agar menjadi pengetahuan bagi semua staf puskesmas. Pencatatan harian masing-masing program Puskesmas dikombinasi menjadi laporan terpadu puskesmas atau yang disebut dengan system pencatatan dan pelaporan terpadu Puskesmas (SP2TP) (Tiara, 2011).

Penelitian Suryani (2013) bahwa Pencatatan dan Pelaporan pada laporan sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) semua puskesmas di Kabupaten Dompu dalam pekerjaannya masih bersifat manual dan Pelaporan pada sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) masih belum lengkap karena tidak ada koordinasi, tidak ada buku petunjuk, sulit transportasi, mati lampu, tidak ada honor khusus.

Pelaksanaan Sistem Informasi Kesehatan telah mengalami kemunduran secara nasional seperti menurunnya kelengkapan dan ketepatan waktu penyampaian data SP2TP / SIMPUS, karena belum adanya kebijakan tentang standar pelayanan bidang kesehatan termasuk mengenai data dan informasi mengakibatkan persepsi masing-masing pemerintah daerah berbeda-beda hal ini menyebabkan Sistem Informasi Kesehatan yang dibangun tidak standar, baik variabel maupun format input/output yang berbeda, sistem dan aplikasi yang dibangun tidak dapat saling berkomunikasi, akibatnya data yang dihasilkan dari masing-masing daerah tidak seragam, akurasi dan validitas data diragukan, apalagi ditambah dengan lambatnya pengiriman data baik ke Dinas Kesehatan maupun ke Kementerian Kesehatan, pada akhirnya para pengambil keputusan/ pemangku kepentingan mengambil keputusan dan kebijakan kesehatan tidak berdasarkan data yang akurat (Kemenkes RI, 2011)

Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi yaitu dilakukan pelaporan secara manual setiap tanggal 5 setiap bulannya.

Dalam proses Pelaporan SP2TP terdiri dari perencanaan adalah patokan untuk mempermudah dalam proses pelaporan dan evaluasi merupakan bagian yang paling penting dari proses. Penting karena adanya evaluasi akan didapatkan *feedback* dari program kerja yang telah dijalankan. Tanpa evaluasi sulit rasanya untuk mengetahui sejauhmana tujuan yang telah dicapai (Prasetyawati, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian dari Handayani (2019) didapat bahwa monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan sistem pencatatan dan pelaporan di Puskesmas Nanggalo belum ada di adakan, tapi untuk puskesmas sudah ada dilakukan sewaktu akreditasi. Sebaiknya monitoring dan evaluasi diadakan dalam pelaksanaan SP2TP agar permasalahan-permasalahan yang ada dalam pelaksanaan SP2TP bisa diatasi, serta perubahan dan hasil yang didapat juga lebih baik guna meningkatkan lagi kualitas puskesmas menjadi lebih baik.

Penelitian oleh Laura (2019) bahwa Pedoman yang dipakai untuk pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang masih pedoman pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) dikeluarkan Kementerian Kesehatan. Buku pedoman ini hanya dimiliki oleh Dinas Kesehatan, dan tidak didistribusikan dan disosialisasikan ke Puskesmas-puskesmas. Untuk saat ini, tidak ada disusun Juknis pelaksanaan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) oleh Pemerintah Kota Padang.

Solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP sebelum dilakukan pengumpulan laporan dilakukan rapat koordinasi dan oleh dinas kesehatan bila laporan tersebut tidak lengkap maka akan dikirimkan kembali data yang berbeda dan melakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali.

Penelitian oleh Suryani (2013) didapatkan Pelaksanaan pada sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) masih ada yang bermasalah karena belum lengkap dan belum tepat waktu dalam

pelaporannya. 4. Pengawasan Pengawasan pada sistem pencatatan dan pelaporan terpadu puskesmas (SP2TP) sudah dilakukan di tiap puskesmas di Kabupaten Dompu karena setiap laporan yang masuk ke dinas kesehatan selalu dilakukan analisis tapi tidak dapat membantu dalam kelengkapan laporan yang dikirim oleh puskesmas

Penelitian oleh Laura (2019) bahwa upaya yang dilakukan untuk melakukan penilaian sekaligus koreksi terhadap setiap penampilan pegawai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana atau suatu proses untuk mengukur penampilan suatu program yang kemudian dilanjutkan dengan mengarahkannya sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Pengawasan dengan menggunakan pengukuran kinerja aktual petugas yaitu dimulai dari pengamatan secara pribadi yang dilakukan pimpinan untuk memantau aktifitas pegawai di wilayah kerja puskesmas

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Peran puskesmas untuk kelengkapan dan ketepatan waktu dokumen SP2TP meliputi data dan sumber daya manusia bersumber pada data-data pelaporan pemegang program di Puskesmas disamping itu juga sumber daya manusia di Puskesmas belum melaksanakan tugasnya dengan baik. Proses pelaksanaan SP2TP untuk kelengkapan dokumen SP2TP meliputi pelaksanaan dan evaluasi yaitu dilakukan pelaporan secara manual setiap tanggal 5 setiap bulannya Solusi untuk kelengkapan dokumen SP2TP sebelum dilakukan pengumpulan laporan dilakukan rapat koordinasi dan oleh dinas kesehatan bila laporan tersebut tidak lengkap maka akan dikirimkan kembali data yang berbeda dan melakukan konfirmasi kembali ke petugas SP2TPnya, pengelola program Puskesmas dan pengelola program Dinas Kesehatan kembali

Disarankan Bagi Puskesmas diharapkan pimpinan harus mulai melakukan pengawasan dengan cara melakukan monitoring rutin setiap bulan sebelum pelaporan itu dikirim ke Dinas Kesehatan. Bagi Dinas Kesehatan diharapkan melakukan pengawasan kepada puskesmas langsung dengan cara melakukan monitoring tiap bulannya dan melakukan evaluasi minimal 3 bulan sekali. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan judul berbeda seperti pengaruh pendanaan terhadap pelaporan SP2TP

REFERENSI

- Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Handayani, Linda. 2019. *Analisis Kelengkapan Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas Nanggalo Padang*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia Vol. 7 No.2 Oktober 2019
- Keputusan Direktur Jendral dalam pelaksanaan pembinaan Kesehatan Masyarakat nomor 590/BM/DJ/INFO/V/1996 tentang penyederhanaan SP2TP. Jakarta
- Moleong, L. J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 Tentang Sistem Informasi Kesehatan, Jakarta
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014, Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Jakarta
- Pontoh, 2013. *Dasar-Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, fitramaya, Yogyakarta
- Prasetyawaty, 2011, *Evaluasi Panduan SIMPUS*, Salemba Medika, Jakarta.
- Putri. 2017. *Modul Pembekalan Manajemen dan Program Puskesmas Dasar-dasar Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)*. Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas Ilmu Kedokteran Pencegahan. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayan
- Suciono, Laura. 2019. *Analisis Kelengkapan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Kota Padang Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Andalas. Volume 8 Nomer 3
- Suryani, 2013. *Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) di Wilayah Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu Provinsi NTB*. Jurnal Kesmas Vol. 7 No. 1. FKM Universitas Indonesia. Jakarta.
- Syafrudin, 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Jakarta. EGC
- Tiara, 2011. *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas*, Rineka Cipta, Jakarta